

Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis *Mind Mapping* pada Siswa Sekolah Dasar

Dewi Suprihatin^{*1}, Ahmad Hariyadi²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

*dewi.suprihatin@fe.unsika.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase learning activity in the subject of Indonesian Language Determining the Main Idea for third grade students of SDN Ngujung 1 Maospati Magetan through the application of a mind mapping-based SAVI model. This research includes classroom action research (CAR) which is carried out through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were the third grade students of SDN Ngujung 1 Maospati Magetan for the academic year 2020/2021 as many as 22 students consisting of 10 male students and 12 female students. Data collection techniques through questionnaires, observation, and documentation. This research uses validity test in the form of source triangulation and method triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, conclusion drawing, and reflection. The increase in student learning activity in Indonesian subjects is proven by the data that has been obtained in the research that has been carried out. From the results of data processing, it is known that in the initial conditions the average student learning activity was 49.03 with a very poor category, then increased to 72.39 with a good category in the first cycle. In the second cycle the average student learning activity increased to 83.89 with very good category. The increase in learning activity has covered 8 aspects, namely visual aspects, motor aspects, listening aspects, writing aspects, oral aspects, drawing aspects, mental aspects and emotional aspects. Thus, the conclusion of this study is that the application of the mind mapping-based SAVI learning model in learning Indonesian material determines the main idea in class III can increase the learning activity of class III students at SDN Ngujung 1 Maospati Magetan for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *model; savi; main idea; mind mapping*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menentukan Ide Pokok pada siswa kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan melalui penerapan model SAVI berbasis *mind mapping*. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji validitas berupa triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan refleksi. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut terbukti melalui data yang telah diperoleh dalam penelitian yang telah dilaksanakan. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, diketahui bahwa pada kondisi awal rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 49,03 dengan kategori sangat kurang, kemudian meningkat menjadi 72,39 dengan kategori baik pada siklus I. Pada siklus II rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 83,89 dengan kategori sangat baik. Peningkatan keaktifan belajar tersebut telah mencakup 8 aspek yang ada yakni aspek *visual*, aspek *motor*, aspek *listening*, aspek *writing*, aspek *oral*, aspek *drawing*, aspek *mental* dan aspek *emosional*. Dengan demikian simpulan penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok di kelas III dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *model; SAVI; ide pokok; mind mapping*

Submitted Aug 25, 2021 | Revised Sep 30, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Era globalisasi memberikan dampak tersendiri dalam berbagai bidang kehidupan salah satu diantaranya yaitu dunia pendidikan. Dunia pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat memenuhi tuntutan global dan membentuk siswa dengan karakter abad 21. Karakter siswa abad 21 antara lain memiliki kemampuan bekerja sama, literasi digital, dan kecakapan hidup (Supena dkk., 2021). Peserta didik yang berkualitas merupakan salah satu tujuan pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Tuntutan kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa menguasai, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang positif terhadap Bahasa Indonesia yaitu siswa merasa tertarik untuk mempelajari Bahasa Indonesia (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Rasa ketertarikan yang tidak terbentuk akan menjadikan siswa malas untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Hal seperti ini ditunjukkan melalui keaktifan siswa di kelas. Siswa yang aktif akan lebih merasakan kebermaknaan dan keberhasilan di dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa akan belajar empat keterampilan dasar berbahasa yaitu, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengarkan atau menyimak, dan keterampilan berbicara (Darmuki, dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018). Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia maka orang akan mengerti dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019, Hariyadi, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru hendaknya bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran guru harus mampu

menerapkan model pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran yang variatif dapat menghindarkan rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan metode tertentu misalnya ceramah, sehingga siswa cepat merasa bosan, kurang kreatif, dan kurang bersemangat, yang menyebabkan pada proses pembelajaran, siswa cenderung pasif karena interaksi antara guru dan siswa jarang terjadi bahkan cenderung pasif sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, didapat suatu hasil yang sangat mengejutkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa pada 8 aspek keaktifan belajar yang seharusnya dimiliki masih sangatlah kurang yaitu sebesar 49,03.

Adanya fakta di atas, kalau dibiarkan terus menjadikan siswa kurang aktif sehingga pembelajaran kurang bermakna dan siswa kurang mengerti suatu materi atau kompetensi dasar dari materi yang dipelajari serta tidak memahami kegunaan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dipengaruhi kurang dikembangkannya keaktifan siswa. Maka guru dituntut untuk melakukan introspeksi dan perubahan-perubahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Diantaranya guru perlu mencoba menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi, karakteristik siswa, dan kemampuan yang hendak dicapai, seperti penerapan model SAVI berbasis *mind mapping*, karena dengan model yang tepat akan dapat meningkatkan proses dan kemampuan belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Model SAVI berbasis *mind mapping* adalah pembelajaran yang menekankan bahwa dalam belajar siswa harus memanfaatkan seluruh panca indra yang dimiliki siswa (Huda, 2014). Pelaksanaan model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, suasana belajar menjadi menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa dan mengesankan (Bruce dkk., 2011). Penanaman konsep lebih melekat karena siswa memperoleh konsep dari hasil penyelidikan (Warta, 2010). Melalui model SAVI berbasis *mind mapping*, guru bisa merencanakan aktivitas- aktivitas yang mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran yang bermakna.

SAVI adalah kependekan dari *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (Suwandi, 2010: 35-36). Unsur- unsur dalam model SAVI dapat dirinci sebagai berikut: (1) *Somati*, artinya belajar dengan selalu aktif bergerak dan berbuat (*hands-on* atau aktivitas fisik). Ciri-ciri pembelajar ini adalah berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, dan tidak dapat diam untuk waktu lama (DePorter, 2011: 115-120); (2) *Auditory*, memiliki pengertian bahwa belajar dapat ditempuh dengan mendengarkan. Ciri-ciri pembelajar ini adalah berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan ketika membaca, merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, dan berdiskusi (DePorter, 2011: 115-120); (3) *Visualization*, mengandung makna bahwa belajar haruslah menggunakan indra penglihatan. Ciri-ciri pembelajar ini adalah rapi dan teratur, berbicara dengan cepat; mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun presentasi, mengingat apa yang dilihat dengan asosiasi Visual, lebih suka membaca, dan lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato. (DePorter, 2011: 115-120); (4) *Intellectually*, yang bermakna bahwa belajar dengan memecahkan masalah dan merenung (*minds-on*). Arti intelektual yang digunakan di sini tidak hanya berhubungan dengan kegiatan berpikir yang keras, tetapi merumuskan permasalahan yang lebih kompleks. Potensi intelektual yang dimiliki dapat digunakan untuk menuju sebuah perenungan yang intens (Suwandi, 2010: 36); (5) *Mind Mapping* dapat membantu kita untuk banyak hal seperti merencanakan, menjadi lebih kreatif, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, memusatkan perhatian, mengingat dengan baik, melatih gambar keseluruhan serta belajar lebih cepat dan efisien (Buzan, 2008:4).

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap-tahap dalam penelitian ini terbentuk dalam satu siklus dan dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan rencana, tindakan pengamatan, dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang keaktifan belajar Bahasa Indonesia materi mencari ide pokok pada siswa kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan yang dapat digunakan untuk memperlancar penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari beberapa sumber yakni siswa kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan serta data dan dokumen dari berbagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi sistematis, dimana observasi ini lebih rinci dari observasi terstruktur dalam kategori data yang diamati. Pada pembuatan angket ini menggunakan angket *rating scale* (*Likert scale*) dan tidak ada jawaban kategori benar atau salah. Namun, dalam setiap pilihan jawaban mempunyai bobot skor yang berbeda. Dalam pembuatan pertanyaan angket terdapat dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data teks berupa foto yang terkait, data umum, dan data siswa kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan. Data tersebut digunakan peneliti sebagai dasar dalam mengidentifikasi permasalahan dan untuk menentukan tindakan dalam memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan uji Validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data pada penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan/penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) dan refleksi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa mencari ide pokok.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Setiap siklus yang terlaksana terdiri dari 2 pertemuan dan melalui beberapa tahapan pelaksanaan penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta analisis dan refleksi.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok yang terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata keaktifan belajar aspek *visual* sebesar 80,11 atau masuk ke dalam kategori baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *oral* sebesar 63,24 atau masuk ke dalam kategori cukup. Rata-rata keaktifan belajar aspek *listening* sebesar 74,98 atau masuk ke dalam kategori baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *writing* sebesar 72,55 atau masuk ke dalam kategori baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *drawing* sebesar 75 atau masuk ke dalam kategori baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *motor* sebesar 80,3 atau masuk ke dalam kategori baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *mental* sebesar 57,96 atau masuk ke dalam kategori sangat kurang. Rata-rata keaktifan belajar aspek *emosional* sebesar 74,99 atau masuk ke dalam kategori baik.

Dari keseluruhan pemaparan hasil penelitian keaktifan belajar tersebut, diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping* telah mengalami peningkatan. Dari 8 aspek yang menjadi bahan pengamatan, 6 aspek telah mencapai rata-rata keaktifan belajar baik yakni pada aspek *visual*, *listening*, *writing*, *drawing*, *motor* dan *emosional*. Pada keenam aspek ini siswa telah menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pada siklus I juga menunjukkan bahwa terdapat 2 aspek keaktifan belajar yang masuk pada kategori cukup dan kurang yakni aspek *oral* dan *mental*. Sebagian besar siswa pada kedua aspek tersebut belum menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran. Mereka kurang lancar dalam menyampaikan materi kepada teman dan memberikan idenya dalam pelaksanaan diskusi. Walaupun begitu, 5 siswa pada aspek *oral* dan 2 siswa pada aspek *mental* telah memiliki keaktifan belajar sangat

baik. Selain itu, 3 siswa pada masing-masing aspek tersebut juga telah memiliki keaktifan belajar kategori baik. Sehingga perlu lebih diperbaiki lagi pada aspek yang kurang dan memberikan peningkatan pada aspek yang telah memiliki keaktifan belajar baik.

Kegiatan analisis yang dilakukan pada siklus I yakni membandingkan hasil data yang diperoleh dari kondisi awal dengan data yang telah diperoleh dari siklus I. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping*. Selain itu, dengan perbandingan yang dilakukan tersebut dapat diketahui adanya perbaikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan juga guna identifikasi masalah-masalah yang timbul. Perbandingan rata-rata keaktifan belajar siswa antara kondisi awal dan siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa yakni rata-rata keaktifan belajar keseluruhan dari 49,03 atau masih memiliki keaktifan belajar sangat kurang pada kondisi awal menjadi 72,39 yakni telah memiliki keaktifan belajar kategori baik pada siklus I. Pada perbandingan data hasil penelitian tersebut beberapa aspek belum memperoleh hasil yang memuaskan, sehingga perlu ditingkatkan agar mencapai indikator kerja yang telah ditentukan pada siklus II yakni mencapai 75 % dari rata-rata masing-masing aspek keaktifan belajar yakni mencapai skor rata-rata keaktifan belajar sebesar 75.

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti yang dirasa menghambat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping* adalah sebagai berikut: (1) Siswa kurang mempersiapkan materi pembelajaran yakni belum mempelajari materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa asing terhadap materi pembelajaran; (2) Siswa kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi kelompok; (3) Beberapa siswa kurang lancar dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Bertolak dari berbagai hambatan yang ditemukan tersebut, peneliti berusaha mencari penyelesaian masalah agar keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok pada kelas kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan dapat meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan. Solusi yang di siklus II berdasarkan hambatan tersebut yakni sebagai berikut: (1) Guru akan meminta siswa agar benar-benar mempersiapkan materi pada pembelajaran selanjutnya. Selain itu, pada saat pembelajaran siswa akan mempelajari terlebih dahulu keseluruhan materi sebelum diskusi dilaksanakan; (2) Guru akan meminta siswa agar lebih memperhatikan dan menyimak dengan seksama presentasi kelompok lain; (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan reward dengan cara memilih bintang Bahasa untuk siswa yang paling aktif mengikuti pembelajaran.

Kegiatan analisis yang dilakukan pada siklus I yakni membandingkan hasil data yang diperoleh dari kondisi awal dengan data yang telah diperoleh dari siklus I. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping*. Selain itu, dengan perbandingan yang dilakukan tersebut dapat diketahui adanya perbaikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan juga guna identifikasi masalah-masalah yang timbul.

Perbandingan rata-rata keaktifan belajar siswa antara kondisi awal dan siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa yakni rata-rata keaktifan belajar keseluruhan dari 49,03 atau masih memiliki keaktifan belajar sangat kurang pada kondisi awal menjadi 72,39 yakni telah memiliki keaktifan belajar kategori baik pada siklus I. Pada perbandingan data hasil penelitian tersebut beberapa aspek belum memperoleh hasil yang memuaskan, sehingga perlu ditingkatkan agar mencapai indikator kerja yang telah ditentukan pada siklus II yakni mencapai 75 % dari rata-rata masing-masing aspek keaktifan belajar yakni mencapai skor rata-rata keaktifan belajar sebesar 75.

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti yang dirasa menghambat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping* adalah sebagai berikut: (1) Siswa kurang mempersiapkan materi pembelajaran yakni belum mempelajari materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran

sehingga siswa merasa asing terhadap materi pembelajaran; (2) Siswa kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi kelompok; (3) Beberapa siswa kurang lancar dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Bertolak dari berbagai hambatan yang ditemukan tersebut, peneliti berusaha mencari penyelesaian masalah agar keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok pada kelas kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan dapat meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan. Solusi yang di siklus II berdasarkan hambatan tersebut yakni sebagai berikut: (1) Guru akan meminta siswa agar benar-benar mempersiapkan materi pada pembelajaran selanjutnya. Selain itu, pada saat pembelajaran siswa akan mempelajari terlebih dahulu keseluruhan materi sebelum diskusi dilaksanakan; (2) Guru akan meminta siswa agar lebih memperhatikan dan menyimak dengan seksama presentasi kelompok lain; (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan reward dengan cara memilih bintang Bahasa untuk siswa yang paling aktif mengikuti pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti membuat RPP yang akan dilaksanakan pada siklus II mencakup kegiatan dalam pertemuan I dan pertemuan II. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 X 35 menit atau 2 jam pelajaran. Dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang telah dilakukan, perencanaan perbaikan dan penyempurnaan yang akan dilaksanakan peneliti pada siklus II yakni meminta siswa untuk benar-benar mempersiapkan materi pada pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan siklus II merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan mengacu pada perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran yang pernah dilakukan pada siklus sebelumnya. Peneliti pada pembelajaran di siklus II masih bertindak sebagai pengajar dan guru pendamping sebagai pengamat yang mengobservasi keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 April 2021 pukul 08.00-09.10 melalui aplikasi kegiatan belajar kelompok di sekolah. Materi yang dipelajari pada pertemuan I siklus II adalah menentukan ide pokok. Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan melalui belajar kelompok pada hari Rabu tanggal 21 April 2021 pukul 08.00-09.10. Materi yang dipelajari pada pertemuan II tersebut tentang menentukan ide pokok.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa rata-rata keaktifan belajar aspek *visual* sebesar 89,96 atau masuk ke dalam kategori sangat baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *oral* sebesar 77,5 atau masuk ke dalam kategori baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *listening* sebesar 84,75 atau masuk ke dalam kategori sangat baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *writing* sebesar 80,69 atau masuk ke dalam kategori sangat baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *drawing* sebesar 81,82 atau masuk ke dalam kategori sangat baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *motor* sebesar 87,13 atau masuk ke dalam kategori sangat baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *mental* sebesar 81,25 atau masuk ke dalam kategori sangat baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *emosional* sebesar 88,07 atau masuk ke dalam kategori sangat baik sehingga mencapai keaktifan belajar telah mencapai indikator kerja yakni 75 % atau mencapai nilai 75 pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata keaktifan belajar siswa keseluruhan meningkat dari 72,39 atau masuk pada kategori keaktifan belajar baik pada siklus I menjadi 83,9 atau telah masuk pada keaktifan belajar kategori sangat baik. Hasil peningkatan keaktifan belajar pada siklus II tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian aspek besar keaktifan belajar telah mencapai kategori sangat baik yakni 7 aspek dan 1 aspek berkategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa telah meningkat dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II.

Dari keseluruhan refleksi pada siklus II tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok kelas kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan menggunakan model SAVI berbasis *mind mapping* telah berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian indikator yang ditetapkan yakni rata-rata keaktifan belajar pada masing-masing aspek keaktifan belajar telah lebih dari 75 % yakni telah bernilai 83,89. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Bertolak dari data pelaksanaan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan aspek keaktifan belajar dalam penelitian pada kondisi awal sampai akhir siklus dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1
Peningkatan Rata-Rata Keaktifan Belajar Siswa

No.	Aspek Keaktifan Belajar Siswa	Pelaksanaan			Keterangan
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	
1.	<i>Visual</i>	50,74	80,11	89,96	>80 : Sangat Baik
2.	<i>Oral</i>	53,29	63,24	77,5	71-80 : Baik
3.	<i>Listening</i>	36,34	74,98	84,75	61-70 : Cukup
4.	<i>Writing</i>	69,52	72,55	80,69	51-60 : Kurang
5.	<i>Drawing</i>	32,95	75	81,82	<51 : Sangat Kurang
6.	<i>Motor</i>	52,28	80,3	87,13	
7.	<i>Mental</i>	42,19	57,96	81,25	
8.	<i>Emosional</i>	54,92	74,99	88,07	
	Rata-rata Keseluruhan	49,03	72,39	83,89	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata keaktifan belajar dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut mencakup 8 aspek yang diteliti yakni pada keaktifan *visual*, keaktifan *oral*, keaktifan *listening*, keaktifan *writing*, keaktifan *drawing*, keaktifan *motor*, keaktifan *mental* dan keaktifan *emosional*. Peningkatan rata-rata keaktifan belajar pada masing-masing aspek yakni sebagai berikut:

Rata-rata keaktifan belajar aspek *visual* pada kondisi awal sebesar 50,74 atau berkategori kurang meningkat menjadi 80,11 atau berkategori baik pada siklus I dan menjadi 89,96 pada siklus II yakni telah memiliki keaktifan belajar dengan kategori sangat baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *oral* meningkat dari 53,29 atau berkategori kurang pada kondisi awal menjadi 63,24 atau berkategori cukup pada siklus I dan menjadi 77,5 atau telah berkategori baik pada pelaksanaan siklus II. Rata-rata keaktifan belajar aspek *listening* sebesar 36,34 atau berkategori sangat kurang pada kondisi awal meningkat menjadi 74,98 atau berkategori baik pada siklus I dan pada siklus II menjadi 84,75 atau telah berkategori sangat baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *writing* pada kondisi awal sebesar 69,52 atau berkategori cukup menjadi 72,55 pada siklus I yakni telah masuk pada kategori baik dan meningkat menjadi 80,69 atau telah berkategori sangat baik pada siklus II. Rata-rata keaktifan belajar aspek *drawing* meningkat dari 32,95 atau berkategori sangat kurang pada kondisi awal menjadi 75 atau berkategori baik pada siklus I dan terus meningkat menjadi 81,82 atau telah memiliki keaktifan belajar sangat baik pada siklus II. Rata-rata keaktifan belajar aspek *motor* sebesar 52,28 atau berkategori kurang pada kondisi awal meningkat menjadi 80,3 atau berkategori baik pada siklus I dan terus meningkat menjadi 87,13 atau telah berkategori sangat baik pada siklus II. Rata-rata keaktifan belajar aspek *mental* pada kondisi awal sebesar 42,19 atau berkategori sangat kurang menjadi 57,96 pada siklus I yang memiliki keaktifan kategori kurang dan pada siklus II menjadi 81,25 yakni telah memiliki kategori keaktifan belajar sangat baik. Rata-rata keaktifan belajar aspek *emosional* meningkat dari 54,92 atau berkategori kurang pada kondisi awal menjadi 74,99 atau berkategori baik pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 88,07 yakni telah memiliki keaktifan belajar sangat baik. Rata-rata keaktifan belajar siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan dari 49,03 atau kategori sangat kurang pada kondisi awal menjadi 72,39 atau kategori baik pada siklus I. Dan rata-rata tersebut meningkat pada siklus II yakni sebesar 83,89 atau telah memiliki keaktifan belajar kategori sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus yang terlaksana tidak luput dari masalah-masalah yang menghambat peningkatan keaktifan belajar siswa. Hambatan-hambatan tersebut berusaha diatasi oleh peneliti melalui tindakan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus. Pada siklus I, peneliti

menemukan beberapa hambatan yang menyebabkan peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping* kurang berjalan dengan maksimal. Bertolak dari berbagai hambatan yang ditemukan pada siklus I tersebut, peneliti memberikan penyelesaian masalahnya guna perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok yakni melalui penerapan model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping*. Hal tersebut dikarenakan melalui penerapan model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping* siswa dapat lebih aktif. Jadi model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok pada siswa kelas Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata keaktifan belajar siswa keseluruhan meningkat dari 72,39 atau masuk pada kategori keaktifan belajar baik pada siklus I menjadi 83,9 atau telah masuk pada keaktifan belajar kategori sangat baik. Hasil peningkatan keaktifan belajar pada siklus II tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian aspek besar keaktifan belajar telah mencapai kategori sangat baik yakni 7 aspek dan 1 aspek berkategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa telah meningkat dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II.

Dari keseluruhan refleksi pada siklus II tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan menggunakan model SAVI berbasis *mind mapping* telah berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian indikator yang ditetapkan yakni rata-rata keaktifan belajar pada masing-masing aspek keaktifan belajar telah lebih dari 75 % yakni telah bernilai 83,89. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pada kondisi awal rata-rata keaktifan belajar siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran masuk kategori kurang yaitu sebesar 49,03, kemudian meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 72,39 pada siklus I. Pada siklus II rata-rata keseluruhan keaktifan belajar siswa kategorinya sangat baik yaitu sebesar 83,9. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran SAVI berbasis *mindmapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok pada siswa kelas III SDN Ngujung 1 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2020/202 dapat dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga hasil belajar pun meningkat.

Daftar Pustaka

- Bruce, J, Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.

- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Syntetics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- DePorter, B and Hernacki, M. (2011). *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Suwandi. (2010). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual*) pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kutawaru 04 Kecamatan Cilacap. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 11(1): 31-34.
- Warta & Riawati, R. 2010. Alternatif Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD/MI terhadap Materi Membandingkan Pecahan Sederhana. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Nomor 14:18.